

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SMA  
TAHFIDZ AL- IZZAH SAMARINDA**

**Uswandi**

*Universitas Muhammadiyah Malang*  
Onedymm7@gmail.com

**Romelah**

*Universitas Muhammadiyah Malang*  
romelah@gmail.com

**Abstract**

*Value is not something we see from the world based on what we know, but value is more related to what should happen. Islamic education is a process of changing individual behavior for the better, so the value of Islamic education is the things or traits inherent in Islamic education that are used as a basis or life guide to become a better person. Islam recognizes the existence of community customs because customs are part of that society. In addition, customs or traditions often contain values whose source is the religion adopted or Islamic education. So the purpose of this study is to explore the values of Islamic education contained in the fanten tradition carried out by the Patani community of Central Halmahera every month of Rabiul Awwal as an expression of gratitude for the birth of the Prophet Muhammad. So it can be understood that in the fanten tradition there is a process for strengthening faith, worship and morals which are the values of Islamic education.*

**Keywords :** *implementation, learning, PAI*

**Abstrak**

*Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran terpenting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Maka sudah seharusnya pemerintah dan lembaga pendidikan memberikan perhatian serius terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan*

*agama termasuk PAI demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataannya, hingga kini tetap saja porsi waktu untuk PAI yang merupakan garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional masih sangat minim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yang memberikan pembinaan tambahan diluar pembelajaran PAI sesuai kurikulum K13. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yakni mulai bulan maret-juni 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda telah berjalan dengan sangat baik bahkan dipraktekkan dalam aktifitas sehari-hari baik di kelas, asrama, masjid maupun lingkungan masyarakat sekitar. Faktor pendukung: Siswa berasrama, guru PAI yang telah memberikan keteladanan dengan baik dan dukungan yayasan sebagai pemilik sekolah. Faktor penghambat: konsistensi pengasuh asrama yang fluktuatif, libur sekolah yang membuat siswa banyak kembali pada kebiasaan lama.*

***Kata kunci:*** *Pelaksanaan, Pembelajaran, PAI*

## **A. Pendahuluan**

Dalam pasal 4 Undang-undang RI menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan(Presiden Republik Indonesia, 2003).

Dari pasal diatas kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah bagaimana mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbicara tentang Tuhan Yang Maha Esa maka secara otomatis kita sedang berbicara islam, karena salah satu konsepsi dasar dalam agama islam adalah bahwa Tuhan itu Maha Esa.

Wahbah Az-zuhaili dalam kitab tafsir Al munir karangannya mengomentari ayat pertama surah Al-ikhlas berkata bahwa Allah berfirman kepada Nabi Muhammad, Wahai Rasul, katakanlah kepada orang yang memintamu menyifati Tuhanmu, bahwa Allah Maha Esa dalam zat dan sifat-Nya, serta tiada sekutu dan tandingan bagi-Nya. Ini merupakan penyifatan dengan keesaan dan menafikkan sekutu. Maknanya adalah Dialah Allah yang kalian ketahui dan yakini bahwa Dia adaah pencipta langit, bumi, dan kalian.

Dia Maha Esa dengan sifat ketuhanan-Nya dan tiada sekutu bagi-Nya dalam ketuhanan. Ini merupakan penafikkan berbilangnya zat (Masunah, 2016).

Kalaupun tidak boleh dimonopoli oleh Islam maka setidaknya-tidaknya agama Islam adalah salah satu agama yang mengakui bahwa Tuhan Maha Esa. Selanjutnya agama Islam juga adalah salah satu agama yang mendapatkan pengakuan dan dijadikan salah satu agama resmi di Indonesia. pelajaran agama islam telah resmi pula ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia, bahkan PAI sejatinya adalah inti dalam kurikulum pendidikan nasional (Miftah Syarif, 2017)

Namun kenyataannya pemerintah maupun lembaga pendidikan belum memberikan porsi yang cukup utk PAI. Itu tercermin dari minimnya alokasi waktu yang diberikan disekolah-sekolah formal dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk PAI.

Yayasan Al-Izzah Samarinda sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dibawah kementerian pendidikan menyadari benar akan hal ini sehingga membuat terobosan berupa kolaborasi antara SMA sebagai sekolah formal dengan pondok pesantren yang sama-sama dibawah naungan yayasan Al-Izzah untuk memberikan sentuhan tambahan baik dari sisi konten materi pengajaran maupun praktikum PAI itu sendiri. Inilah yang sangat menarik bagi penulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas takhassus SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam KBBI kata pelaksanaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2016a). Sementara pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2016b).

Menurut Sudjana Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Agustin, 2018)

Menurut Jalaluddin Pendidikan Agama Islam adalah usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera, dan berkualitas serta

memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat kelak (Firmansyah, Iman, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan syariat Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktifitasnya demi terciptanya suatu kehidupan Islami yang ideal, selamat, sejahtera baik di dunia maupun diakhirat kelak.

## 2. SMA Tahfid Al-Izzah Samarinda

SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda adalah sebuah sekolah formal dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan provinsi Kalimantan Timur yang beralamat di jl. Teratai Rt 11 kelurahan Simpang Pasir kecamatan Palaran Samarinda Kalimantan Timur. Sekolah ini adalah salah satu amal usaha yang dimiliki oleh yayasan Al-Izzah Samarinda, selain pondok pesantren Madinatul Qur'an, PAUD, SMP dan amal-amal usaha lainnya.

Yayasan mendesain pembelajaran di sekolah SMA Tahfid Al-Izzah ini dengan konsep sekolah berasrama, artinya selain pembelajaran formal di ruang kelas, yayasan mewajibkan siswa menjadi santri di pondok pesantren Madinatul Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar materi-materi yang didapatkan oleh siswa di ruang kelas langsung dapat dipraktikkan didalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus hingga menjadi karakter hidup dan puncaknya menjadi budaya yang mereka jaga terus menerus dan bahkan mereka wariskan kepada sesama dan generasi selanjutnya.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yakni mulai bulan maret-juni 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data ditempuh dengan beberapa tahapan yakni pertama, data yang telah dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan karakteristik masing-masing adapun data yang didapatkan melalui rekaman ditranskripsikan dan dikelompokkan. Kedua, data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis model air, yang dimulai dengan (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan simpulan dan verifikasi.

**D. Temuan Penelitian**

## 1. Profil kegiatan Pembelajaran PAI di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

Berdasarkan temuan dilapangan terkumpul data bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda meliputi lima bagian, diantaranya:

- a. Pembelajaran PAI klasikal sesuai kurikulum K13

Berikut Jadwal pembelajaran PAI di kelas formal :

No	Hari	Jam	Mata Pelajaran
1	Senin	07.30-09.00	PAI
		09.00-09.15	Istirahat
		09.15-10.15	Umum
		10.15-10.30	Istirahat
		10.30-12.00	Umum
		13.00-14.30	Umum

- b. Praktikum dan aktualisasi PAI dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas, asrama, masjid maupun lingkungan pesantren.

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Senin	02.30-04.00	Shalat Tahajjud Berjama'ah
		05.00-05.15	Shalat Subuh Berjama'ah
	Ahad	05.15-05.30	Tadabbur ayat oleh siswa bergantian
		05.30-06.00	Wirid Pagi
		06.00-07.00	Menghafal Al-Qur'an kecuali ahad subuh
		07.00-07.30	Aktifitas pribadi
		12.30-12.45	Shalat Zuhur
		12.45-12.50	Pembacaan hadits
		15.30-15.45	Shalat Asar
		15.45-15.50	Pembacaan hadits
		15.50-16.00	Wirid sore
		16.00-18.00	Aktifitas pribadi
		18.00-18.30	Shalat Magrib
		18.30-19.30	Muroja'ah Hafalan kecuali selasa dan sabtu
		19.30-20.00	Makan malam
		20.00-21.30	Setor hafalan
21.30-03.00	Istirahat		

- c. Ceramah Agama

No	Hari	Jam	Mata Pelajaran
1	Ahad	06.00-07.00	Ceramah dari Ustadz
2	Selasa	18.30-19.30	Ceramah dari Ustadz

## Pelaksanaan Pembelajaran PAI

- d. Pentadabburan dan perenungan ayat-ayat al-qur'an dan hadits yang dihafalkan oleh masing-masing siswa disela-sela menghafal Al-Qur'an
- e. Diskusi dan pengembangan diri

No	Hari	Jam	Mata Pelajaran
1	Sabtu	08.00-11.00	Kepanduan dan pengembangan diri
2	Ahad	20.00-21.30 08.00-11.00 13.00-17.00	Menonton film-film positif Kerja bakti dilingkungan masyarakat, Diskusi dll Melatih kemandirian

## 2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan kepala asrama SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda ditemukan data sebagai berikut:

- a. Menurut kepala sekolah, pembelajaran PAI di kelas takassus SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda terdiri dari empat bagian yakni: pertama, pembelajaran formal klasikal dengan mengacu pada kurikulum K13. Kedua, siswa dibimbing untuk mengamalkan pelajaran-pelajaran yang telah didapat di ruang kelas dalam praktikum kehidupan sehari-hari. Ketiga, para ustadz di pondok pesantren bergantian memberikan ceramah agama. keempat, siswa juga didorong untuk melakukan perenungan terhadap ayat-ayat yang mereka hafalkan dan kelima siswa diberikan ruang untuk berdiskusi baik dengan sesama siswa, guru maupun masyarakat.
- b. Menurut guru PAI kegiatan pembelajaran PAI secara klasikal dilaksanakan sekali sepekan dengan durasi waktu dua jam pelajaran atau 90 menit. Pembelajaran di ruang kelas didominasi oleh penyampaian materi secara teoritis karena untuk praktikum dan penerapannya akan mendapatkan banyak alokasi waktu diluar jam pelajaran formal.
- c. Menurut kepala pengasuh bahwa kegiatan praktikum atau penerapan PAI dalam keseharian siswa baik di lingkungan sekolah, di asrama, di masjid dan lingkungan masyarakat telah didesain dengan sangat ketat sehingga diharapkan bahwa seluruh proses yang dilakukan benar-benar melahirkan alumni yang merepresentasikan tujuan pendidikan nasional.

## E. Pembahasan

Dalam Permedikbud disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Oramas et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti, pendidikan di SMA Tahfidz Al-Izzah sudah sejalan dengan penyebutan pendidikan dalam permendikbud no 22 tahun 2016 dimana sekolah telah mewujudkan suasana belajar dan memproses pembelajaran yang mengantarkan siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Dalam penelitian sebelumnya menurut Mu'allimah di lapangan masih ditemukan guru PAI yang kurang terampil dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kurikulum 2013, juga dalam penerapan metode pembelajaran masih kurang bervariasi, yakni metode ceramahlah yang sangat sering digunakan (Chairunnisa et al., 2020). Selain itu menurut Shofiyanti pembelajaran yang dilakukan belum mencakup kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mencipta) sehingga kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa, guru kurang memberi siswa kebebasan untuk berpikir kritis, serta kurang menekankan penciptaan pertanyaan-pertanyaan, masalah-masalah dan pemecahannya (Chairunnisa et al., 2020)

Adapun di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda telah memadukan pengajaran dengan ceramah dari guru PAI dan Ustad-ustadz lain dengan aktifitas pengembangan siswa lainnya seperti; diskusi, praktek, mengamalkan, melihat dan merasakan keteladanan dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian ini ditambah dengan pengamatan langsung peneliti pada kegiatan hari-hari siswa dari waktu kewaktu, terlihat keseragaman antara materi yang diajarkan diruang kelas dengan keteladanan yang diberikan oleh para guru khususnya guru PAI. Demikian pula praktek-praktek hidup secara islami sangat kental terlihat dan terasa diseluruh sudut lingkungan belajar siswa.

Terdapat banyak aktifitas yang sulit ditemukan disekolah formal lain justru menjadi aktifitas rutin ditempat ini, diantaranya: shalat berjama'ah yang diiringi dengan shalat sunnah rawatib sebelum dan sesudah shalat fardhu, shalat tahajjud 1,5 jam setiap malam, wirid pagi petang dan malam, berinfaq, saling mengucapkan salam, saling mendahulukan, saling tolong menolong, puasa sunnah, kerja bakti, membaca minimal 1 juz Al-Qur'an setiap hari dan menghafal Al-Qur'an, pidato dan lain sebagainya.

Model pendidikan seperti ini dapat direkomendasikan sebagai sekolah model atau percontohan dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sangat mulia, dimana didalamnya berpadu antara mata pelajaran umum yang sangat dibutuhkan sebagai bekal siswa dalam

menjalani hidupnya dan pada saat yang sama juga mendapatkan pelajaran sekaligus bimbingan untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa yang berbudi pekerti luhur sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

#### **E. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda telah berjalan sesuai dengan standar kurikulum K13 untuk pelajaran PAI
2. Praktikum atau pelaksanaan materi-materi yang diajarkan dikelas berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri dilingkungan pondok pesantren yang terintegrasi dengan sekolah.
3. Terdapat begitu banyak konten kegiatan penguatan nilai-nilai PAI dalam proses belajar mengajar baik di ruang kelas maupun dilingkungan pondok pesantren.

Terdapat beberapa factor pendukung tercapainya ketiga komponen diatas diantaranya:

1. dukungan penuh dari yayasan sebagai pemilik sekolah
2. lingkungan yayasan yang luas dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, asrama, masjid dan lingkungan masyarakat
3. guru PAI yang menguasai materi ajar dengan baik dan menjadi teladan langsung bagi siswa

sebaliknya terdapat beberapa factor yang menjadi penghambat tercapainya target maksimal secara konsisten diantaranya:

1. konsistensi pengasuh dalam memberikan keteladanan pada siswa
2. beberapa srapas yang tiba-tiba rusak terkadang menyebabkan keterlambatan berjalannya kegiatan.
3. liburan yang sering membuat siswa kembali dengan kebiasaan lama sebelum masuk di sekolah SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Q. R. D. (2018). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 SUBTEMA 2 KELAS 3 SDLB SUMBER DHARMA MALANG. In *umm.ac.id*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2016a). *pe.lak.sa.na.an*.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2016b). *pem.bel.a.jar.an*.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajara>
- Chairunnisa, D., A, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud no 22 Tahu 2016 Tentang Standar Proses dalam Pembelajaran pai di smp Inovatif AL-IBDA'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 53–64.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Masunah. (2016). Implementasi Pemahaman Surat Al-Ikhlas dalam Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini. *Studia Didkatika*, 10(2), 104–117.
- Miftah Syarif. (2017). Penguatan Pendidikan Agama Islam (Pai) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah. *Jurnal Pigur*, Volum 02,(March), 194–202.
- Oramas, C. V., Keluarga, D. D., & Oramas, C. V. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 2016.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL. *Pusdiklat Perpusnas*, 18(1), 6.

*Pelaksanaan Pembelajaran PAI*